

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN PEMBERIAN PROBIOTIK RABAL

PROFITABILITY ANALYSIS OF LIVESTOCK BROILER BUSINESS WITH GIVING RABAL PROBIOTICS

Alima Bachtiar Abdullahi¹, Anita Sari¹ dan Nurjannah Bando¹

¹Prodi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian
Negeri Pangkajene Kepulauan

Correspondence Author : alima_politanipangkep@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis profitabilitas usaha ternak ayam broiler dengan penambahan probiotik Ragi dan Bakteri Asam Laktat (Rabal) pada air minum yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan pada bulan juli sampai agustus 2021. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan untuk menghitung profitabilitas usaha ternak ayam broiler adalah GPM. Rasio ini mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan. Semakin baik GPM dari suatu usaha maka usaha tersebut terindikasi bagus. Penambahan probiotik rabal pada air minum ayam broiler meningkatkan daya cerna dalam rumen ternak sehingga dapat menekan pengeluaran pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari masing-masing perlakuan berbeda. Pemberian probiotik rabal pada level 1% menghasilkan konversi pakan yang baik sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan lebih rendah dan sebaliknya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari penambahan probiotik rabal pada level 0% dan 0,5%. Dalam analisis profitabilitasnya pemberian probiotik rabal pada level 1% lebih maksimal dan layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci : biaya produksi, penerimaan, pendapatan, profitabilitas, probiotik rabal

ABSTRACT

study aims to determine the cost production, revenue, income and profitability analysis of broiler business with the addition of probiotic yeast and lactic acid bacteria (Rabal) in the given drinking water. This research was carried out in the Bungoro District, Pangkajene Kepulauan Regency from July to August 2021. The approach in this research is descriptive quantitative research. The analysis used to calculate the profitability of broiler farming is GPM. This ratio measures the ability of the business to generate gross profit with sales made. The better the GPM of a business, the better the business is indicated. The addition of rabal probiotics in broiler drinking water increases digestibility in the rumen of livestock so that it can reduce feed expenditure. The results showed that the total cost of production, revenue and income of each

treatment was different. Giving rabal probiotics at the level of 1% resulted in good feed conversion so that the total production costs Incurred were lower and conversely the revenue and income obtained were higher than the addition of rabal probiotics at the levels of 0% and 0.5%. In the analysis of profitability, giving rabal probiotics at the level of 1% is more optimal and feasible to implement.

Keywords: production costs. revenue, profitability, probiotic rabal

PENDAHULUAN

Kebutuhan protein asal hewani setiap tahun mengalami peningkatan sehingga peternakan ayam broiler memiliki prospek usaha yang menjanjikan karena salah satu sumber protein hewani yang mudah didapatkan adalah daging ayam broiler, selain itu ayam broiler memiliki kemampuan tumbuh cepat, dan dapat menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat yaitu 5 sampai dengan 7 pekan (Melson, 2018)

Menurut Bahri et al. (2005) protein hewani bersifat esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia yang tersusun dari asam-asam amino yang mudah didegradasi oleh tubuh. Belakangan ini ahli nutrisi unggas tertarik untuk menurunkan kadar protein dalam unggas dengan alasan biaya pakan berprotein adalah zat nutrisi yang termahal dalam pakan broiler dan pemberian pakan dengan nutrisi rendah dapat menurunkan pencemaran akibat ekskresi nitrogen yang berlebihan (El-Hakim et al., 2009), dan menurut Furlan et al (2004) pemberian pakan dengan nutrisi rendah dapat memberikan sumbangan terhadap perbaikan toleransi panas pada broiler.

Selain dampak positif pemberian pakan dengan protein rendah, ternyata terdapat dampak negatif yaitu dapat meningkatkan deposisi lemak pada broiler (Labussiere et al., 2008; Wood et al., 2004), menurunkan hasil karkas, menurunkan performa broiler, konsumsi pakan dan efisiensi penggunaan pakan (Bregendahl et al., 2002). Oleh sebab itu, pemberian pakan berprotein rendah harus diimbangi dengan pemberian pakan dan probiotik yang dapat menghambat pertumbuhan lemak. Salah satu cara yang efektif untuk menurunkan deposisi lemak pada broiler yaitu pemberian suplementasi mikroorganisme (santoso et al., 2005). Suplementasi *Saccharomyces cereviceae* (ragi tape) mampu memperbaiki mutu karkas, performans, dan lemak abdominal.

Dampak positif pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat tentu akan mempengaruhi jumlah produksi, penerimaan dan keuntungan peternak broiler. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan ketertarikan melakukan penelitian lebih jauh tentang analisis profitabilitas usaha peternakan broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat (RABAL).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dan rasio profitabilitas pada usaha ternak broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat kadar 0,5% dan 1% jika dibandingkan dengan usaha ternak broiler tanpa pemberian probiotik (0%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dalam bentuk dokumen dan laporan keuangan. Data diambil selama 1 periode produksi pemeliharaan ternak broiler sebanyak 300 ekor. Sampel dikelompokkan menjadi dua, yaitu ayam broiler tanpa penambahan probiotik RABAL dan ayam broiler yang diberikan penambahan probiotik RABAL pada air minum dan tahap selanjutnya adalah analisa data digunakan statistik deskriptif untuk menghitung profitabilitas.

1. Tahap 1

Penelitian ini menggunakan ayam broiler sebanyak 300 ekor yang dipelihara dari umur 1 hari sampai panen, masing-masing 100 ekor untuk setiap perlakuan dengan susunan perlakuan sebagai berikut:

P0 = Pemeliharaan broiler dengan pemberian pakan berprotein 21% dan tanpa pemberian probiotik RABAL (0%)

P1 = Pemeliharaan dengan pemberian pakan berprotein 21% dan probiotik RABAL dengan kadar 0.5%

P2 = Pemeliharaan dengan pemberian pakan berprotein 21% dan probiotik RABAL dengan kadar 1%

2. Tahap 2

Tahap pengambilan data dilakukan selama penelitian yaitu data semua biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, biaya produksi dimulai dari persiapan pemeliharaan, pemeliharaan sampai dengan pengambilan data penjualan.

Semua data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dilapangan dan dokumen laporan keuangan ditabulasi. Kemudian data dianalisis untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dirumuskan sebagai berikut:

Biaya Produksi : $TC = TFC + TVC$

Penerimaan : $TR = P \times Q$

Pendapatan : $Pd = TR - TC$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

TR = Total Penerimaan

P = Harga produk satuan

Q = Jumlah Produk

Pd = Pendapatan

Rasio profitabilitas digolongkan kedalam 4, yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment dan Break Even Point. Untuk mengetahui profitabilitas pada penelitian ini kita menggunakan Gross Profit Margin (GPM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penerimaan} - \text{Biaya operasional}}{\text{Penerimaan}} \times 100 \%$$

Semakin besar Gross Profit Margin, semakin baik keadaan operasi pada usaha yang dijalankan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga jual produksi relatif lebih tinggi dari harga pokok penjualan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara profitabilitas usaha ternak ayam broiler tanpa pemberian probiotik RABAL dan dengan pemberian probiotik RABAL pada periode yang sama.

Data yang diperoleh dari hasil analisis kemudian dijelaskan dengan metode deskriptif.

Luaran

- a. Luaran dalam penelitian ini adalah rekomendasi penggunaan probiotik ragi dan bakteri asam laktat (RABAL)
- b. Penerbitan hasil publikasi pada jurnal nasional terakreditasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Usaha peternakan dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Peternak tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam tingkat pencapaian keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, Pelaku usaha ternak harus memikirkan cara yang tepat, salah satunya menekan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari banyaknya produksi, misalnya biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, misalnya biaya DOC, biaya pakan, sekam, probiotik dan listrik.

Tabel 1. Total Biaya Produksi

No.	Biaya Produksi	Kadar Probiotik					
		0%		0,5%		1%	
		Jumlah (Rp)	(%)	Jumlah (Rp)	(%)	Jumlah (Rp)	(%)
1	Biaya Tetap Penyusutan Kandang	148.000	3,61	148.000	3,77	148.000	3,99
	Penyusutan Peralatan	12.400	0,30	12.400	0,32	12.400	0,33
	Total Biaya Tetap	160.400	3,91	160.400	4,09	160.400	4,33
2	Biaya Variabel	500.000	12,20	500.000	12,74	500.000	13,49
	DOC	3.264.000	79,62	3.120.000	79,48	2.880.000	77,72

Pakan	45.000	1,1	45.000	1,15	40.000	1,08
Sekam	-	-	45.000	1,15	70.000	1,89
Probiotik	75.000	1,83	-	-	-	-
Biosecurity	50.000	1,22	50.000	1,27	50.000	1,35
Listrik	5.000	0,12	5.000	0,13	5.000	0,13
Koran	3.939.000	96	3.765.000	96	3.545.000	95,67
Bekas						
Total Biaya Variabel						
Total Penerimaan	4.099.400	100	3.925.400	100	3.705.400	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dapat dilihat pada tabel 1, biaya terbesar dari ketiga perlakuan adalah pada usaha ternak ayam broiler tanpa penambahan probiotik sebesar Rp 4.099.400 dengan biaya tetap Rp 1600.400 dan biaya variabel Rp 3.939.000. Total biaya produksi terendah dari ketiga perlakuan adalah pada usaha ternak ayam broiler dengan penambahan probiotik ragi dan bakteri asam laktat dengan kadar 1% yaitu sebesar Rp 3.705.400 dengan biaya variabel Rp 3.545.000. Biaya tetap dari tiga perlakuan sama, yang membedakan adalah biaya variabel, penambahan probiotik ragi dan bakteri asam laktat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan.

Penerimaan Usaha Peternakan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Besar kecilnya penerimaan pada usaha ternak tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jualnya.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Peternak

No.	Penerimaan	Kadar Probiotik					
		0%		0,5%		1%	
		Jumlah (Rp)	(%)	Jumlah (Rp)	(%)	Jumlah (Rp)	(%)
1	Penjualan ayam	4.776.000	99,58	5.244.000	99,71	5.652.000	99,74
2	Penjualan feses	20000	0,42	15.000	0,29	15.000	0,26
	Total Penerimaan	4.796.000	100	5.259.000	100	5.667.000	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2. Penerimaan yang diperoleh pada usaha ternak ayam broiler dengan tanpa pemberian probiotik rabal (kadar 0%) sebesar Rp 4.796.000, penerimaan

yang diperoleh dengan pemberian probiotik rabal dengan kadar 0,5% sebesar Rp 5.259.000 dan pada pemberian probiotik rabal dengan kadar 1% diperoleh penerimaan lebih besar yaitu sebesar Rp 5.667.000. Hal ini disebabkan tingkat mortalitas dari pemberian probiotik rabal dengan kadar 1% lebih kecil sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan.

Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai income dan juga revenue. Income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue dapat diartikan sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Maulana, 2018). Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dari suatu usaha, semakin besar pendapatan maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai pengeluaran, selain itu pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap laba rugi, pendapatan merupakan jantung dari sebuah usaha.

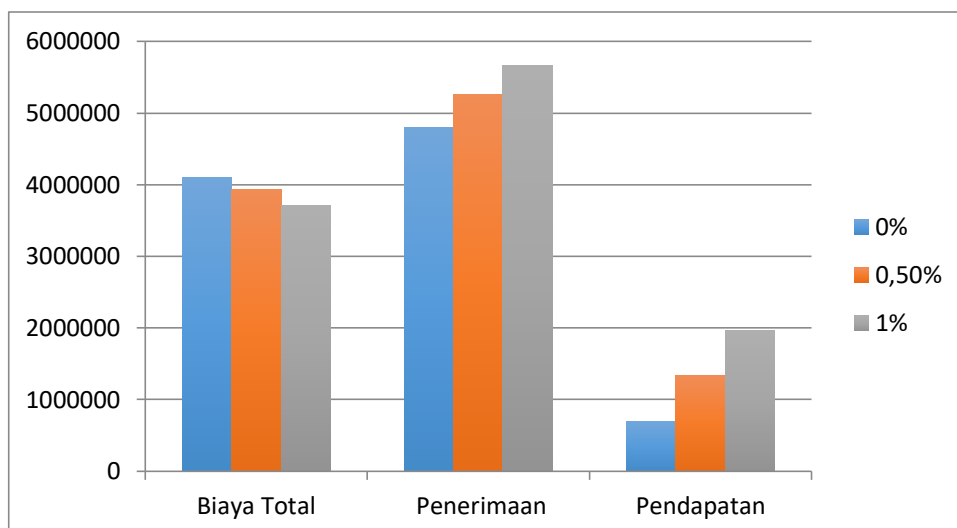
Tabel 3. Pendapatan Peternak

No.	Kadar Probiotik	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0%	4.796.000	4.099.400	696.600
2	0,5%	5.259.000	3.925.400	1.333.600
3	1%	5.667.000	3.705.400	1.961.600

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Pada tabel 3 menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh peternak pada tiga perlakuan berbeda, pada pemeliharaan yang tidak diberikan penambahan probiotik ragi dan bakteri asam laktat, jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 696.600, dan pada pemeliharaan dengan pemberian probiotik rabal dengan kadar 0.5% jumlah pendapatan sebesar Rp 1.333.600 sedangkan pemeliharaan dengan pemberian probiotik dengan kadar 1% jumlah pendapatan sebesar Rp 1.961.600.

Perbandingan biaya total , penerimaan dan pendapatan dari usaha ternak ayam broiler pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Perbandingan Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pemberian Probiotik rabal dengan kadar 0% , 0,5% dan 1%

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Salah satu rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan adalah margin laba kotor atau gross profit margin. Rasio ini mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan sehingga gross profit margin dapat menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Semakin tinggi atau semakin baik GPM dari suatu usaha maka usaha tersebut terindikasi bagus. Gross profit margin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Rasio Gross Profit Margin

No.	Kadar Probiotik	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	GPM (%)
1.	0%	Rp 4796000	Rp 696600	14,52%
2.	0.5%	Rp 5259000	Rp 1333600	25,36%
3.	1%	Rp 5667000	Rp 1961600	34,61%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa analisis GPM usaha ternak ayam broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat dengan kadar 1% lebih baik dari pemberian probiotik dengan kadar 0.5% dan tanpa pemberian probiotik rabal (0%).

Usaha ternak ayam broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat dengan kadar 1% mampu meraih laba kotor sebesar Rp 1.961.600 dengan rasio GPM 34,61% artinya dari total penjualan 34,61% diantaranya berhasil dikonversi jadi laba kotor atau penambahan probiotik rabal 1% mampu menekan HPP sebesar 65,39% dari total penjualan. Semakin tinggi nilai GPM semakin baik kinerja usaha yang dijalankan dalam efektivitas hasil produksi.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi Gross Profit Margin yaitu volume penjualan dan harga pokok produksi. Penambahan probiotik RABAL pada air minum ternak broiler dengan kadar 1% dapat meningkatkan volume penjualan karena mampu menekan tingkat mortalitas, dan mengefisienkan konversi pakan sehingga menekan biaya produksi. Selain kedua faktor tersebut faktor perubahan harga jual yang akan mempengaruhi pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Total biaya produksi pada usaha ternak ayam broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat lebih kecil dari pemeliharaan tanpa diberikan penambahan probiotik.
2. Total penerimaan pada usaha ternak ayam broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat lebih besar dari pemeliharaan tanpa diberikan penambahan probiotik.
3. Usaha ternak ayam broiler dengan pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat dengan kadar 1% mampu meraih laba kotor lebih besar dari pemberian probiotik dengan kadar 0,5% dan 0%. Pemberian probiotik ragi dan bakteri asam laktat mampu meningkatkan volume penjualan dengan menekan jumlah kematian dan mengurangi biaya produksi melalui efisiensi konversi pakan. Semakin tinggi nilai GPM semakin baik kinerja usaha yang dijalankan dalam efektivitas hasil produksi.

Saran

Untuk memaksimalkan keuntungan dengan menekan tingkat mortalitas dan biaya produksi pada usaha ternak ayam broiler maka disarankan untuk mengaplikasikan penambahan probiotik pada ransum atau air minum ternak sebagai pengganti antibiotik. Untuk mengkaji lebih jauh perlu dilakukan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi agar dapat dimanfaatkan peternak sebagai bahan acuan untuk memulai atau menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita S dan Widagdo, Wage, 2011, *Budidaya Ayam Broiler 28 Hari Panen*,. Pinang Merah Publisher, Yogyakarta
- Aryadi, Maulana Arba (2018) *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Financial distress*. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA
- Bangun, Henny BR and Sarengat, Warsono (2014) *Manajemen Budidaya Ayam Broiler Fase Starter di Farm PT. Surya Unggas Mandiri Desa Tambiluk, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten*. Undergraduate thesis, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip.
- Bregendahl, K.J., J. L. Sell and D.R. Zimmersnan. 2002. Effect of low protein diets on growth performance and body composition of broiler chicks. *Poultry Sci.*,81: 1156-1167
- El-Hakim, Abd A.S.,G. Cherian and M. N. Ali. 2009. Use of organic acid, herbs and their combination to improve the utilization of commercial low protein broiler diets. *Int. J.,Poultry Sci.*,8 (1):14-20
- Farahdiba, Santoso, Urip, Kususiayah. 2011, *Pengaruh Aras Protein dan Ragi Tape Terhadap Kualitas Karkas dan Deposisi Lemak Pada Ayam Broiler*. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia* Vol 6, No.1 (2011) Publisher: Universitas Bengkulu.
- Furlan, R. L.,F. Fiko De de, P. S. Rosa and M. Macari. 2004. Does low-protein diet improve broiler performance under heat stress condition? *Brazilian J. Poultry Sci.*, 6(2) : 71-79
- Labussiere, E., S. Dubois, J. Van Milgen, G. Bertrand and J. Noblet. 2008. Effects of dietary crude protein on protein and fat deposition in milk-fed vel calces. *J. dairy Sci.*, 91:4741-4754.
- Onifade AA, Odunsi AA, Babatunde GM, Olorede Br, Muma E.1999. Comparison of the supplemental effects of *Saccharomyces cerevisiae* and antibiotics in low-protein and protein levels on growth, and muscle protein metabolism in broiler chickens. *Jpn. Poultry Sci.*28:1-10

Santoso, U.,K Tanaka, S. Ohtani dan M . Sakaida. 2005. Effect of fermented product from *Bacillus subtilis* on feed conversion efficiency, lipid accumulation and ammonia production in broiler chicks. *Asian-Ast.J.anim.Sci.*,14:333-337.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja. Grafindo Persada: Jakarta.